

Water Barrier di Lokasi Rawan Lalakantas

KARANGANYAR (KR) - Satlantas Polres Karanganyar memasang water barrier di ruas Jalan Adisucipto Colomadu, tepatnya depan kampus IHS, yang dikenal rawan kecelakaan lalu lintas. Belum lama ini, dua warga meregang nyawa di lokasi itu akibat ditabrak truk. "Kegiatan rekayasa lalu lintas ini diharapkan bisa mencegah maupun mengurangi kecelakaan lalu lintas di daerah tersebut," ujar Kasat Lantas AKP Yulianto, Sabtu (9/4). Ia mengakui tingginya potensi lalalantas di ruas Jalan Adisucipto. Faktor jalan yang lurus namun banyak simpul pertigaan dan perempatan serta minimnya penerangan jalan, menjadikan jalan Adisucipto sebagai jalan yang harus diwaspadai pengendara kendaraan terutama pada jam sibuk dan malam hari.

Terkait penerangan jalan yang masih minim, Satlantas Polres Karanganyar berkoordinasi dengan stakeholder untuk mencari solusi dari faktor penerangan jalan yang dinilai kurang. Pemasangannya saat ini dinilai tepat untuk menyambut arus mudik Lebaran. Sementara itu Dishub Karanganyar segera memetakan jalur lalu lintas rawan longsor. Pemetaan itu disiapkan untuk mengawali pemasangan rambu peringatan rawan longsor. "Jalur mudik di Karanganyar melewati area rawan longsor. Sehingga harus diantisipasi sejak dini," katanya. (Lim)-d

Pemilih Pemilu 2024 Diprediksi Meningkat

MAGELANG (KR) - Jumlah pemilih pada Pemilihan Umum (Pemilu) atau Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di Kota Magelang tahun 2024 mendatang diprediksi akan bertambah dibanding Pilkada serentak beberapa tahun silam. Penambahan ini juga berpengaruh pada anggaran yang dibutuhkan nantinya. Demikian antara lain dikemukakan Ketua KPU Kota Magelang Basmar Perianto Amron kepada KR di Kantor KPU Kota Magelang, Rabu (6/4). Dikatakan, penambahan jumlah pemilih pemula ini diperkirakan cukup signifikan. Dalam pilkada Kota Magelang lalu tercatat ada sekitar 91 ribu lebih pemilihnya, dan pada Pilkada 2024 mendatang bertambah menjadi sekitar 96.000. Rabu (6/4) juga dilakukan pertemuan dengan Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD K-GH di ruang rapat Walikota Magelang. Dalam pertemuan ini juga disampaikan kebutuhan anggaran untuk pemilihan serentak di tahun 2024 mendatang. Untuk sementara ini anggaran yang diajukan sekitar Rp 9,8 miliar.

Dikatakan untuk kegiatan kampanye mendatang diperkirakan membutuhkan anggaran cukup besar, mengingat KPU nantinya juga akan memfasilitasi kegiatan kampanye ini. Kegiatan lain yang juga membutuhkan anggaran cukup besar adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan pemungutan dan penghitungan suara juga tidak sedikit anggaran yang dibutuhkan, mengingat nantinya akan ada sekitar 264 TPS.

Pendidikan untuk persiapan kegiatan di tahun 2021 mendatang saat ini dilaksanakan KPU Kota Magelang. Koordinasi dengan partai politik juga dilakukan, informasi-informasi terbaru juga disampaikan ke masyarakat khususnya berkaitan dengan persiapan kegiatan di tahun 2024 mendatang. Ini seperti penyampaian kemungkinan akan adanya kegiatan verifikasi faktual, masyarakat diharapkan sudah siap manakala diminta menjadi samplingnya. (Tha)-d

'Rodanya Mas Bagia' Mulai Dicairkan

MAGELANG (KR) - Dana Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat dan Bahagia (Rodanya Mas Bagia) mulai dicairkan Pemerintah Kota Magelang, dan untuk pertama kalinya kepada 3 Kelompok Masyarakat (Pokmas). Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD K-GH dan Wakil Walikota Magelang Drs KHM Mansyur MAg secara bergantian menyerahkan dana tersebut di forum Ngobrol Pintar (Ngopi) Bareng Pak Wali yang dilaksanakan di Padepokan Kembang Setaman Kampung Kiringan Kelurahan Tidar Utara Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang, Jumat (8/4) sore.

Walikota Magelang mengatakan dirinya ingin menjadikan momentum pencairan dana ini sebagai awal yang baik untuk melangkah di tahun-tahun berikutnya. Walikota Magelang juga bertekad untuk membangun kemandirian masyarakat Kota Magelang. "Saya punya cita-cita bagaimana Magelang ke depan ada perubahan," katanya. Apabila masyarakat hanya mengandalkan bantuan, tidak akan keluar dari persoalan. Tetapi kalau masyarakat nanti mandiri, pemerintah akan lebih baik dalam mengatur dan mengarahkan.

Walikota Magelang juga mengajak masyarakat bisa berkolaborasi agar dana yang dikucurkan akan lebih terasa manfaatnya. "Adanya perubahan perlu ada kegyuban," tambahnya. Bicara tentang RW, yang terdiri dari beberapa RT, kalau sendiri-sendiri tidak kuat manakala Rp 30 juta. Tetapi kalau sudah bergabung menjadi proyek, nilainya bisa sampai Rp 500 juta, itu baru 'nendang'.

Kepala Bagian Pemerintahan Setda Kota Magelang M Yunus mengatakan ketiga pokmas tersebut berasal dari Kelurahan Gelangan, yaitu Pokmas Berkah dengan nilai kontrak Rp 592.062.000, pencairan April sebesar Rp 187.816.000. Pokmas Semangat dengan nilai kontrak Rp 491.956.000, cair April sebesar Rp 190.914.000, dan Pokmas Sukses Sejahtera dari Kelurahan Kedungsari dengan nilai kontrak Rp 309.194.500, cair April sebesar Rp 84.110.000.

Sebagai informasi, Program Rodanya Mas Bagia merupakan satu dari sembilan branding program unggulan Pemerintah Kota Magelang ini memberikan anggaran Rp 30 juta pada setiap Rukun Tetangga (RT). Anggaran tersebut diberikan kepada pokmas. Jumlah pokmas di Kota Magelang ada 54 unit yang tersebar di 17 kelurahan. Satu pokmas merupakan gabungan dari sejumlah RT. (Tha)-d



KR-Thoha

Walikota Magelang didampingi Wakil Walikota Magelang, secara simbolis menyerahkan dana Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat dan Bahagia.

Mendesak Dilakukan Penanganan Kejahatan Jalanan

BOYOLALI (KR) - Jajaran Polres Boyolali serius menangani kejahatan jalanan yang biasanya dilakukan oleh para remaja, di antaranya tawuran antarpelajar, penganiayaan, pengeroyokan, hingga pembegalan. Kapolres Boyolali AKBP Asep Mauludin memerintahkan seluruh anggotanya meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan patroli keamanan di tempat-tempat yang rawan tindak kejahatan. Keseriusan Asep Mauludin ternyata tidak sia-sia dalam mengantisipasi tindak kejahatan jalanan.

Rabu (6/4) anggotanya mengamankan seorang remaja, AJP (16) warga

Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Solo yang diduga kuat hendak melakukan tindak kejahatan. Penangkapan AJP berdasarkan laporan dari warga Desa Mlangi Bali Rejo, Wonosegoro terkait adanya pembacokan di wilayah Kecamatan Andong. "TKP-nya di depan Rumah Makan Pitoelas Jalan Kacangan-Watugede Desa Kacangan, Andong. Korbannya bernama Satrio Maulana Solekhan usia 17 tahun warga Andong," katanya.

Asep Mauludin menyampaikannya pada saat itu korban bersama teman-temannya sekitar pukul 00.15 WIB berkumpul di

sebuah toko modern di wilayah Desa Kacangan. Tidak lama kemudian datanglah sekelompok orang yang tidak ia kenal berboncengan kendaraan bermotor menghampiri mereka.

"Sekelompok remaja menggunakan kendaraan bermotor mengepung korban dan teman-temannya. Namun, teman korban ini langsung kabur. Sedangkan korban dibawah

kepegangan kelompok orang tersebut," ujar Asep Mauludin.

Asep Mauludin menyampaikannya akan melakukan proses hukum terhadap para pelaku kejahatan jalanan sesuai aturan hukum yang berlaku. Ditegaskan, tidak ada toleransi bagi para pelaku kejahatan jalanan yang terbukti menyebabkan jatuhnya korban, baik luka-luka maupun meninggal dunia. Terkait status pelaku kejahatan jalanan yang statusnya masih di bawah umur, Asep Mauludin menegaskan tetap dilakukan proses hukum, tentu mengacu pada aturan hukum yang berlaku di Indonesia. (R-3)-d



KR-Mulyawan

Kapolres Boyolali AKBP Asep Mauludin menunjukkan pakaian korban kelompok kejahatan jalanan.

PELAPOR MINTA PERTANGUNGJAWABAN POLISI

BB Penipuan Terbakar, Berkas Ditolak Kejari

BANYUMAS(KR) - Jaksa Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto, menolak pelimpahan berkas penyidikan kasus penipuan kerugian miliaran rupiah dengan korban Rumah Sakit Ortopedi (RSOP) Purwokerto, Banyumas yang ditangani Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas. Penolakan berkas penyidikan yang seharusnya sudah lengkap atau P21, lantaran tidak dilengkapi barang bukti (BB). Alasan penyidik tidak melengkapi barang bukti, karena terbakar di ruang penyidikan.

Kepala Kejari (Kajari) Purwokerto Sunarwan SH MHUm saat dikonfirmasi Sabtu (9/4) membenarkan pihaknya mengembalikan berkas penyidikan kasus penipuan dengan tersangka Ben (55) warga Jakarta lantaran tidak dilengkapi barang bukti. "Berkas kita kembalikan ke penyidik karena tidak dilengkapi barang bukti, menurut penyidik barang buktinya terbakar," jelas Sunarwan.

Kuasa Hukum RSOP Purwokerto, Arif Budi Cahyono SH, selaku pelapor yang menjadi korban penipuan dengan tersangka Ben (55) saat dikonfirmasi berkaitan kejadian terbakarnya barang bukti akan minta pertanggungjawaban Polresta Banyumas. "Saya akan minta pertanggungjawaban Polresta Banyumas kenapa barang bukti bisa terbakar. Kalau alasan ter-

bakar harus ada keterangan dari Laboratorium Forensik Mabes Polri," kata Arif. Menurutnya selain meminta pertanggungjawaban Polresta, ia juga akan minta Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) ke penyidik. Hal itu merupakan hak pelapor, dalam hal menjamin akuntabilitas dan transparansi penyelidikan dan penyidikan. Arif menambahkan ka-

sus penipuan itu berawal kliennya Nurbania Putri Direktur RSOP mengajukan kredit ke Bank Mandiri Purwokerto pada tahun 2017 sebesar Rp 10 miliar untuk pembelian alat Magnetic Resonance Imaging (MRI). Pengajuan kredit tersebut ditolak oleh pihak Bank. Namun oleh oknum pegawai Bank Mandiri disarankan untuk membeli alat MRI melalui rekanannya di Jakarta dengan alasan lebih murah yakni Rp 7 miliar.

Dalam pembelian alat MRI tersebut pihak Bank Mandiri bersedia mencairkan kredit Rp 4,2 miliar sedang pihak RSOP menyediakan Rp 2,2 miliar, yang digunakan untuk pembelian alat MRI. "Na-

mun setelah ditunggu hingga sekitar enam bulan alat MRI tidak juga datang," kata Arif. Berkaitan kasus tersebut pihak RSOP Purwokerto melaporkan kasus tersebut ke Polresta Banyumas. Kasus itu dilaporkan lantaran pihak RSOP sudah dirugikan selain alat MRI yang tidak bisa digunakan dan tidak memiliki izin legal Litas, serta barang bekas. Sementara, sudah adanya pencairan kredit di Bank Mandiri mencapai Rp 4,8 miliar.

Setelah melalui penyelidikan dan memintai keterangan sejumlah saksi, penyidik Satreskrim Polresta Banyumas menetapkan Ben (55) Direktur salah satu perusahaan alat medis di Jakarta, sebagai tersangka. (Dri)-d

FK Unissula Ambil Sumpah 22 Dokter Baru

SEMARANG (KR) - Sebanyak 22 dokter baru Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (FK Unissula) Semarang diambil sumpahnya di kampus Unissula, Sabtu (9/4). Sumpah dokter ke-121 Periode II Tahun 2022 ini dihadiri Rektor Unissula Prof Dr H Gunarto SH SE Akt MHUm, Dekan FK Unissula Dr dr Setyo Trisnadi SH SpFK, para wakil dekan, dan Ketua Senat FK Unissula dr Sampurna MKes. Dekan FK Unissula menyampaikan rasio dokter dibanding penduduk di Indonesia masih rendah, untuk ASEAN terendah kedua setelah Kamboja, artinya Indonesia masih kekurangan banyak dokter dibanding jumlah penduduknya. "Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan berupaya menambah kuota mahasiswa FK seluruh Indonesia lewat penerimaan mahasiswa baru (maba) mulai tahun 2022 ini



KR-Sugeng Irianto

Dekan menyerahkan ijazah kepada dokter baru.

sesuai dengan akreditasi masing-masing FK. Bagi FK berakreditasi A (termasuk FK Unissula) bisa menambah kuota maba 20 persen dari kuota sebelumnya dan menambah kuota 10 persen bagi FK terakreditasi B. Namun FK Unissula tidak lantas menambah kuota begitu saja tetapi kami sesuaikan dengan rasio dosen mahasiswa, sarana prasarana dan lain lain. Saat ini Unissula dalam proses membangun dua gedung kuliah dan dekanat berlantai 7, ren-

cana penambahan program pendidikan dokter spesialis serta Program Doktor (S3)," ujar Setyo Trisnadi.

Menurut Setyo Trisnadi saat ini ada 92 FK PTN/Se-Indonesia, yang terakreditasi A 33 FK (18 FK PTN dan 15 FK PTS) dan 49 FK terakreditasi B (16 FK PTN dan 33 FK PTS), serta sisanya Terakreditasi C. Pemerintah berharap penambahan kuota maba FK bisa menjadi salah satu solusi kurangnya dokter di Indonesia jika dibanding jumlah penduduk. (Sgi)-d

Pohon Hutan Ditebang Sebabkan Longsor

BENCANA tanah longsor terus terjadi di ruas jalan yang menghubungkan Desa Kramat Sirau, di wilayah Kecamatan Karangmoncol Purbalingga. Kejadian terbaru pada Rabu (6/4) dini hari. Ruas jalan yang dikenal dengan jalur Siregol tertimbun material batuan seukuran meja. Walhasil, jalan yang membelah kawasan hutan itu sempat terputus total. "Longsor kali ini lebih besar dari sebelumnya. Material batunya lebih besar-besar dan lebih banyak, i tutur Hendri Sutrisno, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Autentic Desa Sirau.

Secara khusus Hendri Sutrisno, Jumat (8/4) menjelaskan terdapat 11 titik tanah longsor di desa itu. Beberapa di antaranya tidak jauh dari lokasi tanah longsor sebelumnya. Menurut Hendri, hujan deras bukan satu-satunya penyebabnya. Masifnya perusakan hutan juga punya andil besar terjadinya bencana tanah longsor yang terus-menerus terjadi di kawasan itu.

Senada dengan Hendri, aktivis pencinta alam Purbalingga, Teguh Pratomo dari Perhimpunan Pegiat Alam (PPA) Gasda menyebutkan, hasil temuannya di lapangan. Teguh mengungkapkan fakta kawasan yang seharusnya menjadi hutan lindung sudah berubah menjadi kebun kapulaga. "Kami melakukan survei pada 4-6 Maret 2022 lalu dan faktanya memang demikian. Kawasan itu sudah menjadi semacam taman kapulaga. Selain itu juga banyak terjadi juga penebangan liar," ujarnya.

Teguh dan kawan-kawan melakukan survei melintasi kawasan hutan dari Desa Kramat hingga Desa Sirau. Menurutnya, bila dilihat dari tepi jalan masih tampak seperti hutan. Ketika masuk ke dalam hutan, tidak sampai satu kilometer, kawasan itu sudah penuh tanaman kapulaga. "Kondisinya memang sudah memprihatinkan," ujarnya. (Rus)-d

Jalan Panjang Menuju Sri Sultan HB II Sebagai Pahlawan Nasional

WONOSOBO (KR) - Ahli waris atau Trah Sri Sultan Hamengku Buwono II terus berupaya agar sosok raja kedua Kraton Yogyakarta itu dijadikan sebagai pahlawan nasional, meski harus menelusuri jalan panjang yang berliku. Sejak tahun 2006, Trah Hamengku Buwono (HB) II memperjuangkan pengajuan Sri Sultan HB II ke pemerintah sebagai pahlawan nasional meski pihak Kraton Yogyakarta bisa dikatakan bersikap pasif. Sesuai aturan pemerintah, salah satu syarat pengajuan seorang tokoh menjadi pahlawan nasional mesti mendapat rekomendasi kepala daerah setempat.

Oleh karena tak mendapat sokongan rekomendasi dari Gubernur DIY, Trah Sri Sultan HB II melakukan pendekatan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo untuk mendapat dukungan yang diharapkan. Bulan Maret 2022, kami sudah bertemu dengan Bupati Wonosobo dalam rangka memperjuangkan agar Sri

Sultan HB II bisa diberi penghargaan sebagai pahlawan nasional," tutur Fajar Bagoes Poetranto, Sekretaris Trah Sri Sultan HB II, Ketika dihubungi, Jumat (8/4).

Trah Sri Sultan HB II melakukan pendekatan kepada Pemkab Wonosobo, pasalnya Sri Sultan HB II lahir di lereng Gunung Sindoro pada tanggal 7 Maret 1750, tepatnya Desa Pagerejo, yang saat ini berada di Kabupaten Wonosobo, Jateng. Cerita rakyat setempat yang mengisahkan kiprah Sri Sultan HB II semasa muda dan ritual penghargaan warga Desa Pagerejo kepada sang raja setiap Malam 1 Suro masih terpelihara dan berlangsung hingga kini.

"Bupati Wonosobo menyambut positif dan sudah memerintahkan Badan Riset Daerah untuk mengumpulkan bukti-bukti sejarah sebagai bahan bagi Dinas Sosial Kabupaten Wonosobo untuk mengajukan permohonan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan seterusnya ke Pemerintah

Indonesia," jelas Fajar Bagoes Poetranto. Trah Sri Sultan HB II melakukan koordinasi dan pendekatan pada Kementerian Luar Negeri Indonesia untuk memfasilitasi pengembalian benda-benda atau artefak milik Sri Sultan HB II yang dirampas Gubernur Jenderal Inggris, Thomas Stamford Raffles, dalam Perang atau Geger Sepahi pada 20 Juni 1812.

Barang berharga hingga manuskrip-manuskrip kuno, termasuk karya dari Sri Sultan HB II, dijarah tentara Inggris saat menyerbu Kraton Yogyakarta lalu dibawa Raffles ke Eropa dan Inggris. "Kami membutuhkan artefak, terutama manuskrip atau catatan kuno itu dikembalikan karena akan dipakai sebagai bukti artefak dalam pengajuan Sri Sultan HB II sebagai Pahlawan Nasional," pungkas Fajar Bagoes Poetranto. Sosok Sri Sultan HB II ini dikenal sebagai sosok yang anti terhadap asing, kalau sekarang istilahnya anti penjajah. "Sri Sultan HB II dianggap seba-

gai ancaman bagi kepentingan Inggris kala itu sehingga harus disingkirkan," ungkap Peter Carey, pakar sejarah Jawa, asal Inggris dalam kanal YouTube trah hamengkubuwono II. Akibat sikap keras Sultan HB II inilah, Gubernur Jenderal Inggris kala itu Thomas Stamford Raffles mengerahkan tentaranya yang dibantu tentara baryan dari India dan pasukan dari Mangkunegaran menyerbu Kraton Yogyakarta dan dikenal dengan nama Geger Sepahi.

Dalam Geger Sepahi, Kraton Yogyakarta mengalami kerugian yang luar biasa sebab seisi Kraton Yogyakarta kala itu dijarah oleh pasukan Inggris. Usai peristiwa Geger Sepahi ini, Sri Sultan HB II dilengserkan oleh Raffles dan digantikan oleh Sri Sultan HB III. Setelahnya kemudian Sri Sultan HB II diasingkan ke Penang oleh Raffles. Sebagaimana Sri Sultan HB I, Sri Sultan HB II juga mengabdikan karya-karya monumental. (Ati)-d